

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TEAM
GAMES TOURNAMENT* PADA SISWA KELAS VI
SDI BEROANGGING KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

Nurwahyuningsih

105401103817

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURWAHYUNINGSIH**
NIM : 105401113817
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen Pada siswa kelas VI SD Inpres Beroanging**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan

NURWAHYUNINGSIH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURWAHYUNINGSIH**

Nim : 105401113817

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2023

Yang Membuat Perjanjian,

NURWAHYUNINGSIH

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul dan kepada pemangku kekuasaan (Pemimpin, Guru) diantaramu, maka jika kamu berselisih dalam satu urusan, kembalikanlah ia pada (kitab) Allah dan (sunnah) Rasul, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Itulah yang lebih baik dan lebih bagus kesudahannya. (Annisa ayat 59)

Janganlah berharap mencapai kesuksesan dalam hidup tanpa adanya suatu usaha dan doa, Maka dari itu mulailah dari sekarang untuk berusaha guna mencapai suatu kesuksesan

Persembahan :

Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanaan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku serta saudara-saudara dan keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTARK

Nurwahyuningsih, *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) Siswa Kelas VI SD Inpres Beroangging . Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing Oleh Pak Nurdin dan Ibu Syarifah Aeni Rahman.

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team games tournament* akan mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI di SD Inpres Beroangging. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres Beroangging yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang di peroleh adalah (1) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament* 70,83 % menjadi 87,5% pada siklus II dan (2) hasil belajar IPS pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 63,83% dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 86,67 %. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *team games tournament* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Inpres Beroangging

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Team Games Tournament*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lil’alamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih kepada Suami saya Safaruddin, Bapak saya Yusran dan Ibu saya Hamidah, yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada Pak Dra H. Nurdin, M.Pd pembimbing I dan Ibu Syarifah Aeni Rahman, S.Pd.M.Pd. pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang

berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas serta staf guru-guru SD Inpres Beroangging Kabupaten Gowa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang kepada teman-teman PGSD angkatan 2017.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Model Pembelajaran Kooperatif Learning	9
a. Pengertian Kooperatif Learning	9
b. Tujuan Kooperatif Learning.....	12
c. Teori yang mendasari Kooperatif Learning	13
d. Peranan Guru dalam Kooperatif Learning.....	14
e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Learning	15
f. Keunggulan dan Kelemahan Kooperatif Learning	16

2.	Pembelajaran Kooperatif Learning tipe TGT (Team Games Tournament)	17
a.	Pengertian pembelajaran Kooperatif Learning Tipe TGT	17
b.	Langkah-langkah pembelajaran kooperatif learning tipe TGT	17
c.	Keunggulan dan Kelemahan Kooperatif Learning tipe TGT.	18
3.	Hakikat Belajar	19
a.	Pengertian Belajar	19
b.	Tujuan Belajar	19
c.	Hakikat Hasil Belajar	20
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
B.	Kerangka Pikir	22
C.	Hipotesis Tindakan	24
BAB III METODE PENELITIAN		25
A.	Jenis Penelitian	25
B.	Lokasi dan Subjek Penelitian	26
C.	Peran dan Posisi Penelitian dalam Penelitian	27
D.	Faktor yang Diselidiki	27
E.	Prosedur Penelitian	27
F.	Instrumen Penelitian	30
G.	Teknik Pengumpulan Data	31
H.	Teknik Analisis Data	32
I.	Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
A.	Profil Sekolah	36
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		54
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS SD Inpres Beraonggin	34
3.2	Analisis Hasil Observasi	34
4.1	Profil Sekolah.....	36
4.2	Daftar Nama-nama Guru.....	37
4.3	Daftar Nama Siswa Kelas VI	38
4.4.	Data peroleh Nilai tests Pada siklus I.....	44
4.5	Data peroleh nilai post test siklus II dan II	45
4.6	Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I	46
4.7	Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I	47
4.8	Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II	48
4.9	Hasil Observasi Kegiatan Guru Pada Siklus II	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Skema Kerangka Pikir	24
3.1.	Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	28
4.1	Diagram Hasil Test Siswa.....	51
4.2	Diagram ketercapaian KKM Siklus I.....	52
4.3	Diagram Lingkarang Hasil Post Test siklus II	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lembaran Instrumen Tes Formatif(Prest Test)	
Lembaran Instrumen Tes Formatik (Post Test).....	
Data Perolehan Nilai pres test pada Siklus I.....	
Data peroleh nilai post test siklus II.....	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	
Dokumentasi.....	
Riwayat hidup.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah khususnya dalam pembelajaran IPS. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa, untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal kita memahami bahwa tuntutan proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 adalah siswa harus menjadi pusat pembelajaran (*student centered*), sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat itu penting dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Beroangging ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan minimnya perolehan hasil belajar siswa. Permasalahandari hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Inpres Beroangging disebabkan beberapa hal yakni faktor pertama, belum terlalu bervariasinya penggunaan model-model pembelajaran yang selama ini di pakai dikelas dalam menjelaskan mata pelajaran IPS yang dianggap materi penuh hafalan. Hal ini dirasa kurang meningkatkan antusias belajar siswa dikarenakan adanya perasaan jenuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru kelas. Kurangnya perhatian yang merata pada kemampuan siswa dikelas juga membuat sering terjadi ketimpangan dimana terkadang hanya memberi kebebasan berpendapat bagi yang pintar-pintar saja sementara yang kurang pintar hanya menyimak dan mendengar saja.

Menurut Mulyasa (2014 : 6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya, melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa lain didunia.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep, mengembangkan, serta melatih sikap, moral, nilai dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS haruslah pada aspek kependidikan. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan prakti, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

Pendidikan IPS di SD dapat berjalan sesuai tujuan apabila guru mengenal dan memahami terhadap sifat-sifat siswa SD. Karakteristik siswa SD masih dalam tahap operasional konkrit dengan ciri: perhatian mudah beralih dan terfokus pada lingkungan terdekat, mempunyai dorongan untuk menyelidiki (inkuiri) terhadap sesuai yang diinginkan, suka pada benda bergerak, dan kaya akan imajinasi (Preston dalam Hidayati, 2011: 28).

Tujuan utama IPS adalah membantu manusia (generasi) muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang informatif dan rasional sebagai warga negara yang baik dari budaya yang berbeda-beda serta dalam konteks masyarakat yang demokratis dalam dunia yang saling membutuhkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS di atas perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang efisien sehingga diperoleh hasil belajar yang efektif. Pada dasarnya strategi dalam pembelajaran IPS dapat dibagi menjadi dua

bagian besar (Masitoh, 2010), yaitu : (1) untuk pengembangan berpikir (kognitif), (2) untuk pengembangan nilai (efektif). Fungsi IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam kurikulum IPS SD Tahun 2006 adalah peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Anita lie, 2012:12). Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya dan dapat membantu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan berfikir kritis dalam memahami konsep IPS. Di dalam pembelajaran kooperatif juga terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok yang terbentuk secara heterogen sehingga nantinya dapat tercipta pembelajaran tutor sebaya.

Model pembelajaran merupakan kombinasi dari cara kerja, dikelompokkan dan diatur dalam suatu urutan yang dapat melibatkan siswa dalam belajar. Menurut Fenton (Masitoh, 2010: 55-56) mengungkapkan bahwa diskusi terarah akan lebih mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dari pada menggunakan ceramah ataupun *inquiry*. Dalam pelaksanaannya guru mengajukan pertanyaan dan

mengarahkan diskusi dengan pertanyaan yang telah diajukan. Disini pelajaran berlangsung antara guru dan siswa, bukan hanya antara siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka dengan sendirinya pula hasil belajar akan meningkat.

Gejala pembelajaran IPS yang terjadi inilah, merupakan fakta yang terjadi di SD Inpres Beroangging. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan pada 4 agustus 2021 dan observasi pada 6 agustus 2021 bahwa pembelajaran IPS pada kelas VI SD Inpres Beroangging permasalahan

Hal tersebut di atas didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi di kelas VI semester tahun 2021/2022 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data Hasil Belajar ditunjukkan kepada Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 100% atau 14 siswa dan yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 0%. Melalui hasil data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali peningkatan kualitas proses pembelajaran agar siswa lebih memahami materi tentang Menuju Masyarakat Sejahtera dan Lingkungan Sehat Masyarakat Sehat

Berdasarkan hasil observasi diatas untuk memecahkan permasalahan tersebut, kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka penelitian menggunakan Strategi Pembelajaran aktif yaitu menggunakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa.

Dari uraian tersebut di atas maka penelitian akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan Judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada siswa Kelas IV SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada materi masalah sosial lingkungan setempat pada kelas VI SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa masih kurang untuk mata pelajaran IPS.
- b. Metode Pembelajaran yang diterapkan guru masih pada metode konvensional
- c. Kurangnya Fasilitas yang seharusnya dimiliki sekolah misalnya media pendukung pembelajaran seperti LCD
- d. Kurangnya perhatian dan keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada tersebut, tidak semua diteliti karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya difokuskan pada permasalahan Upaya meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe team game tournament bagi siswa kelas VI SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan secara umum yaitu: Bagaimana Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS melalui

strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournamen di kelas VI SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS melalui Strategi Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada siswa kelas VI SD Inpres Beroangging kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian tentang Model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS khususnya materi masalah sosial lingkungan setempat kelas VI SD Inpres Beroangging kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Bagi guru strategi pembelajaran kooperatif ini dapat dijadikan alternative dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Siswa

Bagi siswa penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar IPS sehingga siswa dapat memahami dan meningkatkan hasil belajarnya.

c. Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan Model pembelajaran kooperatif dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

d. Sekolah

Bagi sekolah memberikan masukan, untuk lebih maju dan berkembang.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning*

a) Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lain sebagai suatu kelompok atau satu tim. Dari uraian tersebut dapat di kemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. (Isjoni, 2012: 22)

Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk assessment oleh sesama peserta didik digunakan untuk melihat hasil prosesnya. (Suprijono 2013, : 54) Beberapa ahli mencoba mengungkapkan pengertian istilah *cooperative learning*, antaranya berikut :

1. Lie (2012) *Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.*
2. Nurhadi dan Senduk (2014) *Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sama siswa.*

3. Abdurahman dan Bintaro (2014) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Dalam melakukan proses belajar-mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainya dan saling belajar mengajar sesama mereka. Pembelajaran kooperatif mengupayakan seorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan, ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain. Pengorganisasian pembelajaran dicirikan dengan siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan metode diskusi yang biasanya dilaksanakan di kelas, karena pembelajaran kooperatif menekankan pembelajaran dalam kelompok kecil dimana siswa belajar dan bekerja sama

untuk mencapai tujuan yang optimal. Pembelajata kooperatif meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga diri siswa tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, groupness, Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok. Peran masing-masing anggota kelompok akan bergantung pada posisi maupun kemampuan individu masing-masing. Setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran-perannya sebagaimana norma yang mengatur perilaku anggota kelompok. Groupness menunjukkan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan. Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang yang saling berdekatan. Kelompok adalah kesatuan yang bulat di antara anggotanya. (ibid 2012:57). Jadi disini kelompok bukanlah semata-mata hanya untuk berkumpul saja akan tetapi yang dilihat adalah efek pencapaian dari pembelajaran kooperatif itu sendiri.

b) Tujuan *Cooperative learning*

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar cooperative learning adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan

kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. (Isjoni 2012:33)

Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana dikemukakan Slavina (2012), yaitu:

1. Penghargaan kelompok

Cooperative learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antara personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2. Pertanggung jawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Cooperative learning menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan Metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Model pembelajaran ini

memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.(ibid,2012 :37)

c) Teori yang Melandasi *Cooperative learning*

a) Teori Ausubel

David Ausubel adalah seorang ahli pendidikan. Menurut Ausubel (2013) bahan pelajaran yang dipelajari haruslah “bermakna” (*meaninh full*). Pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru konsep-konsep relevan yang terdapat dalam stuktur kognitif seseorang. Struktur Kognitif ialah fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa.

b) Teori Piaget

Menurut Piaget (2012), setiap individu mengalami tingkay-tingkat perkembangan intelektual. Bila merujuk pada teori piaget, maka pelajar yang berada pada jenjang SD/MI, termasuk dalam kategori tingkat operasional formal.Pada periode ini anak dapat menggunakan operasi-operasiyang lebih kompleks.Kemajuan utama pada anak selama periode ini ialah tidak perluh berpikir dengan pertolongan benda-benda atau peristiwa-peristiwa konkret. Ia mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak, karena itu cooperative learning dapat di laksanakan pada jenjang SD/MI.

c) Teori Vygotsky

Vygotsky (2013) mengemukakan pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian. Ia membedakan adanya dua pengertian yang spontan dan yang ilmiah. Pengertian spontan adalah pengertian yang didapat dari ruang kelas, atau yang diperoleh dan pelajaran di sekolah. Ide penting lain yang diturunkan Vygotsky adalah scaffolding, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu. Bantuan tersebut berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah pada langkah-langkah yang memungkinkan pelajar tumbuh mandiri. Dan untuk selanjutnya siswa dapat melanjutkannya sendiri bersama kelompok yang sudah dibentuk dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.

d) Peranan Guru dalam *Kooperatif Learning*

Seorang guru memiliki enam bagian peran didalam pembelajaran kooperatif formal sebagai berikut:

- 1) Menentukan secara spesifik tujuan sebuah pelajaran ;
- 2) Membuat keputusan-keputusan pra-pengajaran berkaitan dengan kelompok-kelompok pembelajaran, pengaturan ruang, materi pengajaran, dan peran siswa didalam kelompok;
- 3) Menjelaskan susunan tugas dan tujuan kepada para siswa ;
- 4) Mengatur pelajaran kooperatif yang akan dilaksanakan;
- 5) Mengawasi efektifitas kelompok pembelajaran kooperatif dan memberi masukan apabila diperlukan;

- 6) Mengevaluasi pencapaian siswa dan membantu mereka mendiskusikan tentang seberapa baik mereka telah berkolaborasi satu sama lain. (David 2011: 63)

e) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Learning

Menurut Huda, (2013 :162) Secara umum langkah-langkah pembelajaran kooperatif learning ada 12 langkah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif.
- 2) Menata ruang kelas untuk pembelajaran kooperatif.
- 3) Merangkin siswa.
- 4) Menentukan jumlah kelompok.
- 5) Membentuk kelompok-kelompok.
- 6) Merancang "Team Building" untuk setiap kelompok.
- 7) Mempresentasikan materi pembelajaran.
- 8) Membagikan lembaran kerja.
- 9) Menugaskan siswa mengerjakan kuis secara mandiri.
- 10) Menilai dan menskor kuis siswa.
- 11) Memberikan Penghargaan Pada Kelompok.
- 12) Mengevaluasi perilaku-perilaku (anggota) kelompok.

f) Keunggulan dan Kelemahan kooperatif learning

- 1) Keunggulan *Cooperative Learning*

Jarolimex dan Paker mengatakan keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah :

- a) Saling ketergantungan positif
- b) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu
- c) Siswa dilibatkan perencanaan dan pengelolaan kelas
- d) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan
- e) Terjalinya hubungan yang hangat dan bersahabat anatar siswa dengan guru
- f) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalamanemosi yang menyenangkan

2) Kelemahan *Cooperative Learning*

Kelemahan model pembelaja cooperative learning bersumber pada dua faktor yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam yaitu:

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancer maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- c) Sema kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- d) Saat diskusi kelas, terkadang di dominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif *Cooperative learning* juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. (Isjoni,2012,36)

2. Pembelajaran Kooperatif Learning tipe TGT (Team Game Tournament)

a) Pengertian pembelajaran Kooperatif Learning Tipe TGT

Menurut Slavina (2014 : 126) Model pembelajaran kooperatif learning tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

b) Langkah-langkah pembelajarang kooperatif learning tipe TGT

Menurut Slavina(2014,168) pembelajaran kooperatif learning tipe TGT terdiri dari 5 langkah tahapan, yaitu:

- a) Langkah penyajian kelas (*class presentation*)
- b) Belajar dalam kelompok (*team*)
- c) Permainan (*game*)
- d) Pertandingan(*tournament*)
- e) Penghargaan Kelompok (*team recognition*)

c) Keunggulan dan Kelemahan Kooperatif Learning tipe TGT

Slavin,(2014 : 116) melaporkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara implisit mengemukakan keunggulan dan kelemahan pembelajaran TGT, sebagai berikut:

- a) Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak dari kelompok rasial mereka dari pada siswa yang ada dalam kelas tradisional.
- b) Meningkatkan perasaan/ persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.
- c) TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik mereka
- d) TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain (kerja sama verbal dan nonverbal, kompetisi yang lebih sedikit)
- e) Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama, tetapi menggunakan waktu yang lebih banyak.
- f) TGT meningkatkan kehadiran siswa di sekolah pada remaja-remaja dengan gangguan emosional, lebih sedikit yang menerima skors atau perlakuan lain.

Sebuah catatan harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran TGT adalah nilai kelompok tidaklah mencerminkan nilai individual siswa. Dengan demikian, guru harus merancang alat penilaian khusus untuk mengevaluasi tingkat pencapaian belajar siswa secara individual. (Slavina, 2014: 116)

1. Hasil Belajar

Menurut Mirta (2019 :116) hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yaitu hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Brahim (jaya,2017 : 10) menyebutkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran

di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu, Sejalan dengan itu Skinner (imran, 2015 : 625), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru. Pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku (pengetahuan,sikap,keterampilan) yang baru.

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahawa hasil belajar adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran di kelas.

2. Pembelajaran IPS SD

Menurut Nita (2019 : 10) menyatrakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu soial yang disusun melalui pendekatan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi murid dan kehidupannya. Ilmuh-ilmuh soaila seperti sejara, geografi, ekonomi,politik, sosiologi, antropologi, dan psikologi sangat berperan dalam mendukung mata pelajaran IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmuh yang diubah sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari murid.

Sehubung dengan itu Masela (2016:116) menyatakan bahwa: Ilmuh Pengetahuan Sosial dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD atau MI sampai MTS atau SMP.

Sejalan dengan itu Ari (2011 :17) menyatakan bahwa : IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmuh-ilmuh sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi,politik,hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatui pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmuh-ilmuh soaila,dari isi materi cabang-cabang ilmuh sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pengajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

3. Kerangka Pikir

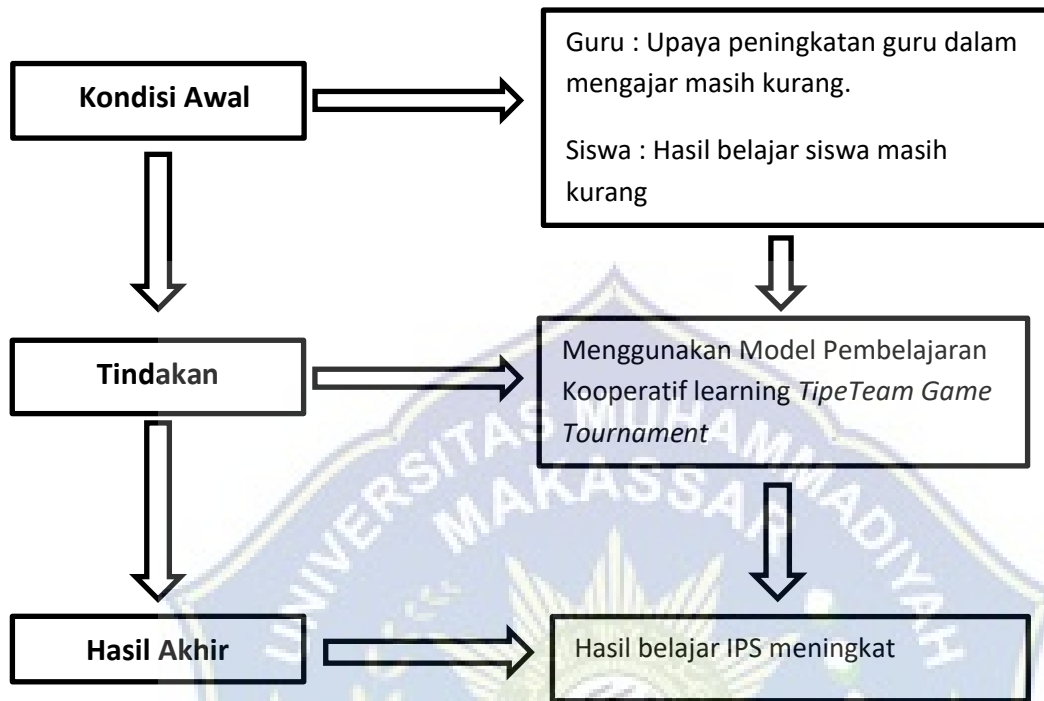
Proses KBM pada mata pelajaran IPS yang terjadi di SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu belum belajar secara efektif. Keterbatasan media dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik masih sangat terbatas. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran. Hasil belajar yang belum memenuhi KKM, yaitu sebanyak 100% atau 14 siswa disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran yang juga menjadi penyebab proses pembelajaran masih belum berjalan secara efektif.

Untuk menarik minat siswa dalam belajar dan lebih aktif saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), maka dapat digunakan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Strategi Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game Tournament* yang tepat salah satunya adalah belajar . Model ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya . Dengan Strategi Pembelajaran kooperatif Pembelajaran tipe *Team Game Tournament* setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran yang diharapkan bisa lebih optimal.

Manfaat menggunakan Model pembelajaran kooperatif yaitu menarik partisipasi aktif peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajar yaitu melalui penggunaan Model Kooperatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS khususnya pada siswa kelas VI SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu

Gambar 2.1. Skema alur kerangka berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema di bawah ini



B. Hipotesis Tindakan

Jika dilihat dari kajian Teori, dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan untuk penelitian ini yang berbunyi “ Jika Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game Tournamen* diterapkan, Maka Hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Inpres Beroangging kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Semester Genap tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan metode kualitatif, Karen dalam penelieten ini yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri,dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

PTK merupakan suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengejar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012 : 21) Suharsimi Arikunto, ddl (2010 : 570 dalam buku yang sama juga mengemukakan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerja sama dengan penelitian (dilakukan oleh guru sendirinya yang bertndak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktif pembelajaran. Tujuan daripenelitian ini adalah untuk perbaikan, peningkatan pembelajaran secara berkesinambungan dan pengembangan

kemampuan serta keterampilan untuk menghadapi permasalahan actual pembelajaran di kelas..

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Jenis PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif. Kolaboratif yang dimaksud yakni peneliti bekerjasama dengan pihak lain (rekan sejawat di sekolah). Penelitian bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas sedangkan rekan sejawat bertindak sebagai pengamat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

B. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Beroangging yang beralamat di Jl.Poros Malino Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

SD Inpres Beroangging dipilih sebagai tempat penelitian karena : (1) penelitian bertugas dan mengajar di SD Inpres Beroangging, (2) Hasil belajar siswa kelas IV di SD Inpres Beroangging khususnya dalam pelajaran IPS masih rendah, (3) Metode dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi, hanya menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, (4) Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, (5) Kurangnya perhatian siswa dalam proses kegiatannya pembelajaran. Untuk mengatasi tersebut penelitian ingin meningkatkan hasil belajar dengan strategi pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Game Tournament.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI (enam) tahun pelajaran 2021/2022 SD Inpres Beroangging, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa berjumlah 14 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

C. Peran dan Posisi Penelitian dalam Penelitian

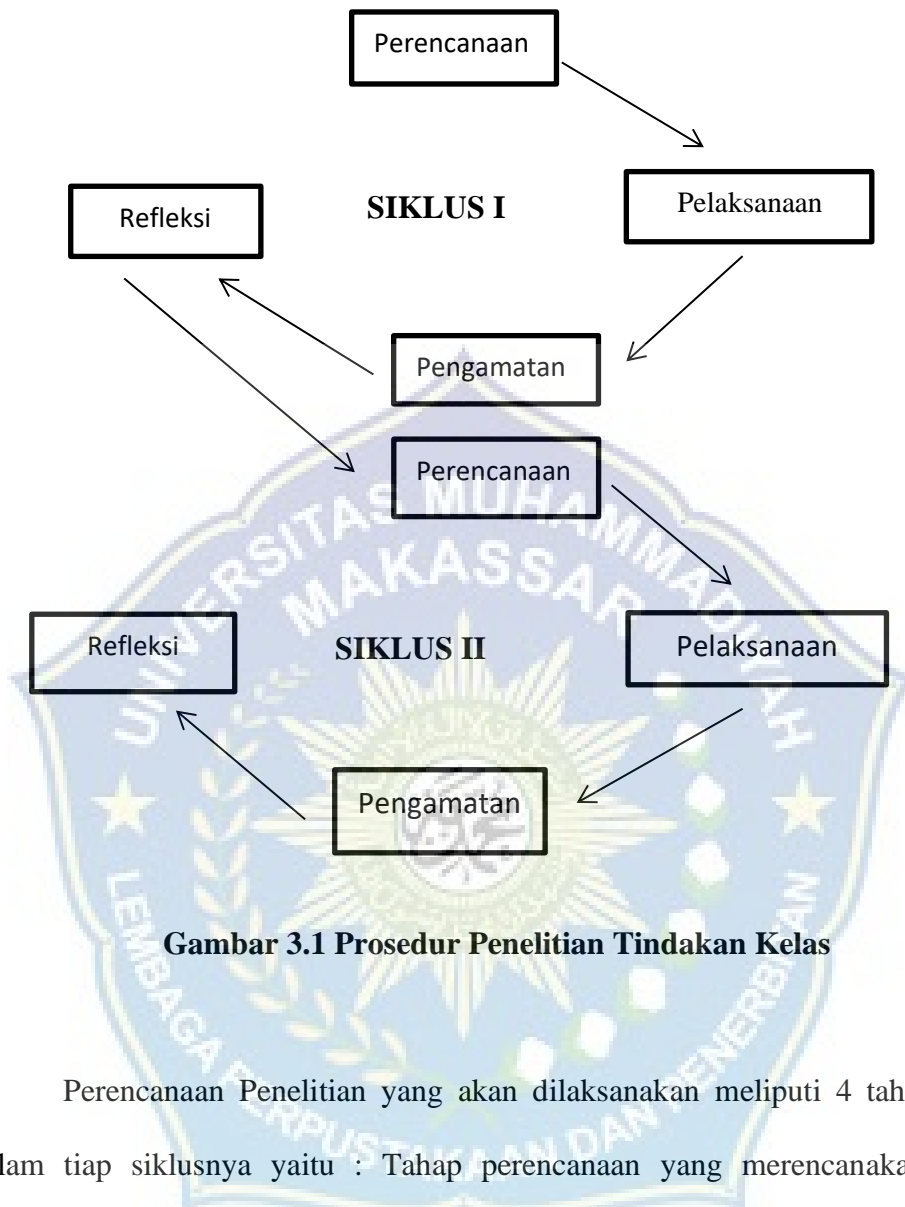
Dalam penelitian ini, penelitian bertindak sebagai guru. Selain mengajarkan materi, penelitian juga membuat dan merancang rencana pembelajaran serta mengevaluasi jalannya kegiatan belajar mengajar. (KBM). Karena penelitian tindakan kelas harus berkolaboratif dengan sesama teman guru, maka penelitian meminta bantuan seorang guru yang penelitian anggap memiliki kompetensi untuk membantu penelitian.

D. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor siswa yaitu dengan melihat apakah dengan pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Learning *Tipe Team Game Tournament* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan belajar IPS pada siswa.
2. Faktor guru yaitu dengan melihat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Learning *Tipe Team Game Tournament* yang dilakukan guru dalam kelas.

E. Prosedur Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang dilakukan dapat digambarkan melalui gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan Penelitian yang akan dilaksanakan meliputi 4 tahap utama dalam tiap siklusnya yaitu : Tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT), kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk

menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

- a) Direncanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM dengan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- b) Ditentukan Pokok bahasa
- c) Mengembangkan skenario pembelajaran
- d) Disiapkan sumber belajar
- e) Mengembangkan format evaluasi

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Dilakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) diawali dengan
2. pretest
3. Disampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
4. Dilaksanakan KBM dengan melalui Model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT).

3. Observasi

- a. Melakukan observasi dengan mencatat kegiatan belajar siswa (kegiatan ini di bantu oleh obsever)
- b. Mengumpulkan data hasil pretest dan post tests

4. Refleksi

1. Menganalisis data siklus I, baik berupa hasil penilaian LKS atau lembaran kerja siswa.

2. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan berupa post tes
3. Menganalisis temuan-temuan untuk dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya, bila tujuan penelitian belum tercapai.
4. Menarik kesimpulan dari apa saja yang telah tercapai dan yang belum tercapai serta kekurangan

Siklus II

Pada siklus II pun kegiatan pembelajaran akan dilakukan seperti pada siklus I hanya waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia di SD tempat dilakukanya penelitian sehingga terdapat kemungkinang pembelajaran dilakukan kurang dari tiga pertemuan. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan dan kekurangan pada siklus sebelumnya.

F. Instrumen Penelitian

Menuru Arikunto (2010: 136) Instrumen Penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data, agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Proses observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Game Tournament*. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman

saat melakukan observasi. Sebelum membuat lembar observasi maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi lembar observasi

2. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil belajar penelitian ini diberikan pada akhir siklus. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah akhir siklus, selain itu bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tuornament. Dalam menyusun tes presentasi belajar terlebih dahuluh disusun kisi-kisi tes.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

1) Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati tingkat laku pada situasi tertentu (Arikunto, 2010: 133).

Metode Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif *Tipe Team Games Tournament*

2) Tes

Tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, ddk, 2010: 1-5).

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau prestasi belajar siswa. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individu setelah mempelajari suatu materi dengan menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Team Games Tournament*. Tes ini dikerjakan siswa secara individu setelah mempelajari suatu materi dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Games Tournament*. Tes ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus.

3) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 206), metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, video, gambar, dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa, hasil belajar siswa, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament*

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah;

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan persentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas.

Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka :

- a. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2010: 41)

- b. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

(Aqib, 2010: 40)

Penghitungan persentasi dengan menggunakan rumus di atas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa di SD Inpres Beroangging yang dikelompokkan dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran IPS SD Inpres

Beroangging

Kriteria Ketuntasan	Kualifikas
≥ 75	Tuntas
<75	Belum Tuntas

2. Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data observasi keterampilan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan table sebagai berikut:

Tabel 3.2. Analisis Hasil Observasi

Tingkat Keberhasilan %	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85 – 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
75 – 84 %	Baik (B)	Berhasil
55 – 64%	Cukup (C)	Tidak Berhasil
0 – 54 %	Kurang (K)	Tidak Berhasil

(Aqib, 2010: 161)

I.Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$ disetiap siklusnya
2. Persentase observasi aktivitas belajar siswa mencapai $\geq 80\%$ setiap siklusnya



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Profil Sekolah

SD INPRES BEROAANGGING adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, SD INPRES BEROANGGING berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD INPRES BEROANGGING terletak di Jl. Malino, Bontoramba, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92112.

Tabel 4.1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SD INPRES BEROANGGING
NPSN	403114405
Alamat Sekolah	
a. Jalan	Malino
b. Kelurahan	Bontoramba
c. Kecamatan	Somba Opu
d. Kabupaten	Gowa
e. Provinsi	Sulawesi Selatan
f. No Tlfon	-
g. Emial	-
Status Sekolah	Inpres
Tahun Berdiri Sekolah	1910-01-01

Tahun Beroperasi	1910-01-01
-------------------------	-------------------

Tabel 4.2. Daftar Nama-Nama Guru

NO	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	HJ.ROSDIANA, S.PD	P	PNS	Kepala Sekolah
2	ENDUNG DEWI ASTUTI,S.Pd	P	PNS	Guru kelas 1
3	Hj.JUMIATI,S.Pd	P	PNS	Guru kelas 6
4	HJ.RABASIAH,S.Pd	P	PNS	Guru Kelas 3
5	TRISNAWATI, S.Pd	P	PNS	Guru kelas 4
6	KARTIAH,S.Ag	P	Honor	Guru Mapel
7	AYU FITRIAH KD,S.Pd	P	PNS	Guru kelas 2
8	NURFAINNAH,S.Pd	P	PNS	Guru Mapel
9	ERNAYANTI,S.SOs	P	PNS	Operator sekolah
10	RAKHMAN	L	-	Bujang sekolah
11	HAERUDDIN	L	-	Satpan Sekolah

Tabel 4.3. Daftar Nama Siswa Kelas VI

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Andi Muh. Dyan Almir	L
2	Aulia Ayu Lestari	P
3	Jhesika Putri	P
4	Nadila Putri Sofyah	P
5	Nurul Maqfirah	P
6	Nur Hidayat	L
7	Nur Husna	P
8	Muh. Faruqhasan	L
9	Muh. Asyam Atabarani	L
10	Muh. Raihan	L
11	Qoryah Riswana Sukari	P
12	Yusnui Iski	P
13	Zulfahri Mimbar	L
14	Muh. Azhar	L

a) Pelaksanaan Siklus 1

Tindakan kelas dilaksanakan dari tanggal 7 Maret sampai 7 Mei terdiri dari 2 siklus yang dibagi menjadi 2 pertemuan untuk siklus pertama dan 2 pertemuan pada siklus ke 2, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD INPRES BEROANGING dengan jumlah siswa 14 orang. Dengan bantuan kerja samanya dengan guru kelas VI dapat lebih mudah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas tersebut.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan untuk persiapan siklus 1 ini terdiri dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembaran observasi siswa, menyiapkan soal pre test dan post test siklus 1 tentang masalah sosial setempat. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif learning Tipe TGT.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus 1 tahap pelaksanaan di bagi dalam 2 pertemuan, adapun uraian proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022, dengan materi masalah sosial setempat. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan tes awal (pretest). Dengan test pilihan 10 soal, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi

yang akan dipelajari, selama proses pembelajaran peneliti di bantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Di akhir pembelajaran guru memberikan soal post tes untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif learning.

b) Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2022, materi yang dibahas pada pertemuan kedua ini masalah sosial tentang fasilitas umum Penelitian kembali dibantu oleh guru kelas selaku observer untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa dan guru, pada tahap ini guru memberikan penilaian performance.

3. Tahap observasi

Berdasarkan hasil observasi siklus I maka diperoleh bahwa:

- a) Aktivitas belajar siswa belajar dengan baik, penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe TGT sangat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Banyak siswa yang mengalami kendala pada proses diskusi kelompok, seperti kurang kerjasama, kurang serius, dan kurang berani dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok

4. Tahap refleksi

Pada siklus ini hasil pembelajaran kurang dari 70% siswa belum menympai KKM yang ditetapkan, untk itu penelitian perluh mengadakan siklus II, hal tersebut disebabkan karena:

1. Pada siklus I ini kekurangan yang harus diperbaiki adalah:
 - a. Pembagian kelompok yang belum teratur
 - b. Mengatur posisi duduk siswa dapat berdiskusi dengan lebih jelas
 - c. Melatih siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
2. Hal-hal yang sudah cukup bagus pada siklus I adalah:
 - a. Penggunaan model pembelajaran kooperatif learning sangat membantu pembelajaran, karena siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
 - b. Dengan metode diskusi membuat siswa menjadi lebih tertantang dan menyenangkan

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- a) Merubah formasi kelompok dan tempat duduk
- b) Penelitian harus lebih berinteraksi dalam pembelajaran sehingga seluruh siswa dapat berperan aktif
- c) Perlu dilaksanakannya siklus II dengan menggunakan model yang sama yaitu Model pembelajaran kooperatif learnin

b).Pelaksanaan Siklus II

1. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. perencanaan dimulai dengan menyiapkan RPP,soal pre test dan post test,kelompok diskusi,materi yang akan dibahas pada siklus II ini mengenai

masalah sosial yang terkait dengan kependudukan, pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II ini pelaksanaan dibagi dalam 2 pertemuan, pertemuan pertama membahas masalah sosial terkait dengan pengertian kependudukan dan pada pertemuan kedua masalah sosial setempat yang berkaitan dengan kependudukan adapun uraian proses pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

a) Peretemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2022 sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan pres test, untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan, selama proses pembelajaran penelitian dibantu oleh guru kelas selaku observer untuk mengamati aktifitas siswa dan Mahasiswa penelitian. Penelitian pada pertemuan ini dilakukan dalam bentuk penilaian performen untuk melihat peran aktif siswa dalam diskusi.

b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 03 April 2022 dengan materi masalah soaial setempat yang terkait dengan kependudukan, pertemuan ini penelitian mengajak untuk berdiskusi dengan menggunakan Model pembelajaran tipe TGT, selama pembelajaran Mahasiswa penelitian dibantu oleh guru kelas sebagai observer untuk

mengamati aktifitas siswa dan mahasiswa penelitian. Diakhir mahasiswa penelitian memberikan post test yang sekaligus sebagai soal ulangan harian. Pertemuan kedua ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus II.

3. Tahap observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II maka diperoleh bahwa:

- a) Aktifitas belajar siswa sudah berjalan dengan baik karena hampir seluruh siswa sudah berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran
- b) Terlihat kerjasama yang baik antara anggota kelompok diskusi, siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.
- c) Hasil post tes siswa lebih 80% sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

4. Tahap Refleksi

Berikut ini adalah hasil refleksi dari siklus II:

- a) Penggunaan model pembelajaran kooperatif learning dibantu dengan metode TGT dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran
- b) Pada siklus II ini mengalami peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor post test siswa.
- c) Siswa sudah lebih berani mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi.

Tabel 4.6 Hasil observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan pembelajaran	√			
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi			√	
3	Memotivasi Siswa			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5	Memberi motivasi siswa		√		
6	Menyajikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif learning			√	
7	Membagi siswa dalam kelompok diskusi		√		
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
9	Membimbing siswa dalam berdiskusi		√		
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan			√	
11	Membantu siswa menyimpulkan pembelajaran		√		
12	Mengelolah kelas		√		
13	Memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan		√		
14	Keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
15	Memberikan evaluasi			√	
16	Menutup pembelajaran				√
	jumlah	41			
	Kategori	Baik			

Skor penilaian:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Tabel 4.7. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan dalam belajar	√			
2	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru		√		
3	Memperhatikan materi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru		√		
5	Keberanian untuk bertanya		√		
6	Keaktifan dalam diskusi kelompok	√			
7	Membuat ringkasan materi	√			
8	Keberanian dan keterampilan mendemonstrasikan hasil pengamatan dan diskusi	√			
9	Memberikan pendapat	√			
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
	Jumlah	15			
	Kategori	kurang√			

Skor Penilaian :

1 = Kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Dari hasil pengamatan guru dan siswa pada siklus I terlihat hasil kegiatan guru mencapai 6 dengan kategori baik dan hasil pengamatan kegiatan siswa mencapai 8 dengan kategori kurang. Hasil kesimpulan siklus I kurang berhasil atau kurang maksimal untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II

Tabel 4.8. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan pembelajaran				√
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi			√	
3	Memotivasi Siswa			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5	Memberi motivasi siswa			√	
6	Menyajikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif learning			√	
7	Membagi siswa dalam kelompok diskusi			√	
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
9	Membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan			√	
11	Membantu siswa menyimpulkan pembelajaran			√	
12	Mengelolah kelas			√	
13	Memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan		√		
14	Keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
15	Memberikan evaluasi			√	
16	Menutup pembelajaran				√
	jumlah	50			
	Kategori	Baik Sekali			

Skor penilaian:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Tabel 4.9. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan dalam belajar				√
2	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru			√	
3	Memperhatikan materi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning				√
4	Memperhatikan penjelasan guru			√	
5	Keberanian untuk bertanya			√	
6	Keaktifan dalam diskusi kelompok			√	
7	Membuat ringkasan materi			√	
8	Keberanian dan keterampilan mendemonstrasikan hasil pengamatan dan diskusi			√	
9	Memberikan pendapat			√	
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran				√
	Jumlah	33			
	Kategori	Baik			

Skor Penilaian :

1 = Kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

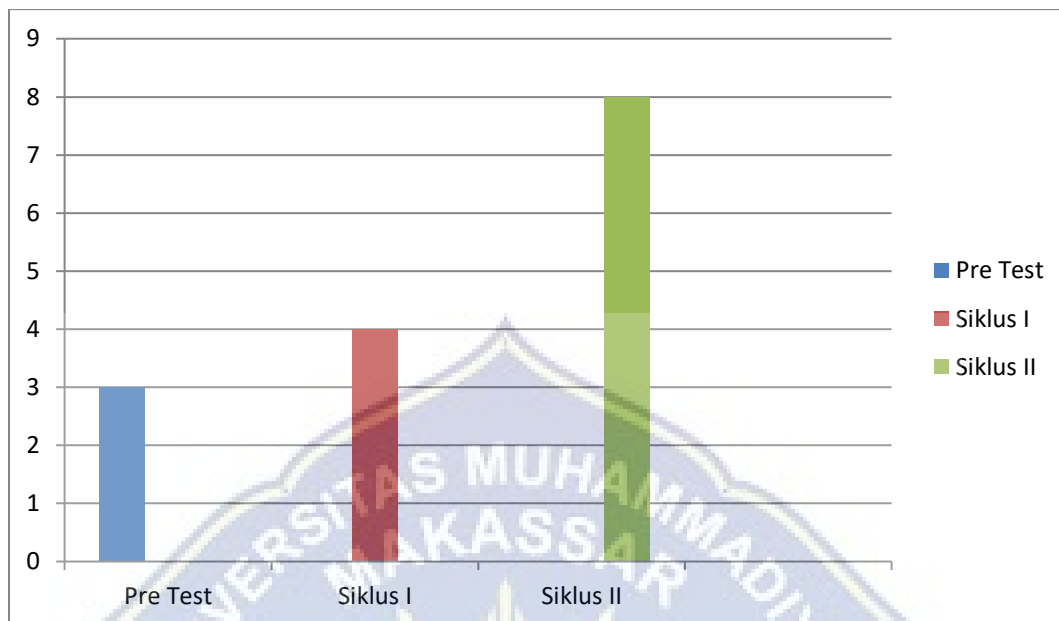
Dari hasil pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I kegiatan guru mempunyai skor 41 dengan kategori baik pada siklus II menjadi 50 dengan kategori baik sekali. Untuk kegiatan siswa pada siklus I mempunyai skor 15 dengan kategori kurang pada siklus II menjadi 33 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan minat.

B. PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif learning tipe TGT pada materi masalah sosial sempat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model kooperatif learning, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Siswa tidak turut aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe TGT siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran, guru tidak lagi mendominasi dan siswa juga mampu belajar sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus diperoleh peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yaitu 86,67 % siswa yang telah mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30

Gambar 4.1. Diagram hasil test siswa



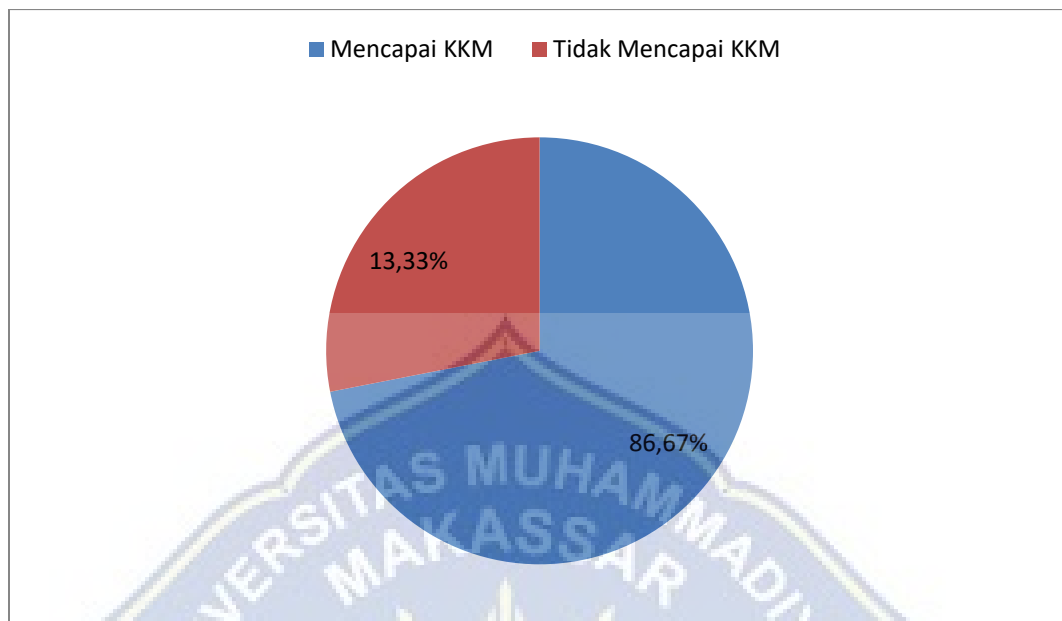
Dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari pre test dengan rata-rata 63,33, kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe TGT, terjadi peningkatan pada post test siklus II dengan nilai rata-rata 86,67, dari hasil nilai rata-rata tersebut peroleh hasil belajar pada siklus satu belum maksimal dikarenakan siswa yang mencapai KKM yaitu 75 belum 80 % seperti yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu penelitian melanjutkan dengan siklus II, dan dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada post test siklus II dengan rata-rata 86,67. Untuk itu penelitian memutuskan untuk menghentikan penelitian cukup sampai siklus II

Gambar 4.2. Diagram lingkaran hasil test siklus I



Diagram di atas menunjukkan prosentase tercapaian nilai siswa pada siklus I yakni dari 14 siswa yang mencapai KKM sebanyak 0 %, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 100 %. Hal ini menunjukkan belum tercapainya harapan penelitian, yaitu siswa yang mencapai KKM diharapkan mencapai 80% atau lebih, oleh karena itu penelitian memutuskan untuk melanjutkan tindakan dengan siklus II.

Gambar 4.3. Diagram lingkaran hasil post test siklus II



Berdasarkan diagram di atas terlihat hasil prosentase ini post test pada siklus II sudah cukup memuaskan yaitu mencapai 86,67 % atau 11 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 13,33% atau 3 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan begitu target yang diharapkan penelitian sudah terpenuhi yaitu lebih dari 80% siswa yang mencapai KKM, sehingga penelitian memutuskan untuk menghentikan penelitian cukup sampai pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena adanya peningkatan hasil belajar dimana pada siklus II sudah cukup memuaskan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada konsep masalah sosial lingkungan setempat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai pre test pada siklus pertama sebesar 63,33 sedangkan rata-rata nilai post test pada siklus ke dua 86,67 % Sedangkan indikator keberhasilan yang ditentukan adalah 80 % siswa yang mencapai KKM

1. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

a. Secara Teoritik

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan merangsang pengetahuan siswa sehingga pada akhirnya nanti akan memunculkan pengetahuan lebih jauh. Selain itu penggunaan Model ini sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan efektif tanpa meninggalkan esensi penting arti dari pelajaran tersebut. Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Inpres Beroangging dengan pengembangan materi yang terintegrasi menjadi salah satu cara untuk membekali pemahaman siswa, sebagai bagian untuk mempersiapkan siswa pada level yang lebih tinggi

dan memberikan pemahaman siswa dalam permasalahan sehari-hari berkaitan dengan hasil belajar IPS.

b. Secara Praktis

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT berdampak bagi peran guru dan siswa. Dengan penerapan Model ini guru bisa mempelajari karakteristik siswa secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena model ini menuntut keaktifan siswa, yang mampu mengkondisikan siswa untuk bereksplorasi sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu guru dapat lebih fokus untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, dan memotivasi guru untuk memperlengkapi diri dengan mengembangkan profesi dan pengetahuan melalui pembelajaran yang kreatif. Melalui penggunaan Model ini maka manfaatnya bagi siswa diantaranya adalah, membantu siswa untuk belajar kreatif dan mandiri, serta memotivasi siswa untuk antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk memaksimalkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT hendaknya guru lebih menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.

2. Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dikolaboarasi dengan model pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna
3. Dalam pelaksanaan dikelas, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri ddk. (2011). *Modeli pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Anni, CT (2010). *Psikologi Belajar*. SemarangPustaka : UPT UNNES Press.
- Arikunto Suharsimin, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec, *Colaborative Learning Pendekatan Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. (Bandung: Nusa Media, 2011
- Hidayati, ddk (2011). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Huda Miftahul, M.Pd, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.
- Isjoni, *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : REFERENSI (GP Press Group)
- Lie, A (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Lif Khoirul Ahmadi dan Sofian Amri “*Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*”(Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011)
- Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Tsabita, 2010
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setai, 2010)
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Soemantri. Ddk. (2010). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Suprijono Agus. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Susanto Ahmad , “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*” Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010.

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres Jakarta, 2021

Zainal, A (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya



L

A

M

P

I

R

A

N



PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Inpres Beroangging
Kelas/Semester : VI/2
Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
Sub Tema 1 : Membangun masyarakat Sejahtera
Muatan Terpadu : IPS
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2x35 (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- K1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
K2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
K3. Memahami pengetahuan factual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang di jumpainya di rumah serta di sekolah
K4 .Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

3.2 Mengenal masalah sosial di daerahnya.

C. Indikator

3.2.1 Menjelaskan pengertian masalah sosial

3.2.2 Menyebutkan masalah sosial yang umumnya terjadi dalam masyarakat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penjelasan guru dan tanya jawab siswa diharapkan mampu menyebutkan masalah sosial, diskusi kelompok tentang hal-hal berkaitan dengan masalah sosial yang umumnya terjadi didalam masyarakat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Masalah Sosial

F. METODE PEMBELAJARAN

- Kerja kelompok
- Pemberian Tugas
- Kooperatif Learning Tipe Team Game Turnament (TGT)

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku tematik untuk SD/MI kelas VI
- Instrumen soal/Lembaran kerja siswa

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru memulai pembelajaran dengan tepat waktu dan mengucapkan salam ketika masuk didalam kelas- Guru mengecek kehadiran siswa- Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai agama yang dianutnya- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran- Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan merangsang peserta didik dengan memberi pertanyaan untuk merangsang pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan	10 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dimintah menyimak teks yang dibaca oleh siswa - yang ditujuk secara bergiliran mengenai materi masalah - sosial - Guru menjelaskan materi yang dibaca siswa - Guru membagi siswa dalam 2 kelompok - Guru menjelaskan ketentuan dalam kompetensi - Guru memulai kegiatan pembelajaran Team Game Turnamen (TGT) dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan pada masing-masing kelompok. - Guru Memberikan nilai hasil jawaban siswa kepada siswa - Guru memberitahukan hasil tournament kepada seluruh kelompok - Guru melakukan Tanya jawab materi yang telah di tournamentkan dan meluruskan kesalah pahaman,memberikan penguatan kepada siswa - Guru Menyimpulkan materi yang telah dipelajari - 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi berupa pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkan tercapai - Guru membuat soal - Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam 	15 menit

I. EVALUASI

Indikator Pencapaian kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
Mejelaskan pengertian penduduk	Tertulis	Essai
Menyebutkan masalah sosial yang terkait dibidang kependudukan		

NO	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot
1	Jelaskan Pengertian penduduk?	Penduduk adalah masyarakat yang tinggal atau mendiami suatu wilayah tertentu	5
2	Sebut 4 masalah sosial yang terkait dibidang kependudukan!	Pengangguran, bencana alam,kepadatan penduduk dan pertumbuhan penduduk	5

		yang tinggi	
--	--	-------------	--

Format Kreteria Penilaian

Produk (Hasil Team Game Tournament)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua Benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua Salah	1

Performasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	3
		• Kadang-kadang Pengetahuan	2
		• Tidak Pengetahuan	1
2	Sikap	• Sikap	3
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak Sikap	1

Gowa,31Maret2022

Mengetahui

Kepala Sekolah SD INPRES BEROANGGING

Guru Kelas VI

HJ.ROSDIANA,S.Pd

HJ.JUMIATI S.Pd

NIP:196711101983102002

NIP:196402101983062001

**PERENCANAAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Inpres Beroangging
Kelas/Semester : VI/2
Tema 6 : Menuju Masyarakat Sejahtera
Sub Tema 1 : Membangun masyarakat Sejahtera
Muatan Terpadu : IPS
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2x35 (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- K1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya
- K2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
- K3. Memahami pengetahuan factual dengan mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tau tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang di jumpainya di rumah serta di sekolah
- K4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 3.2 Mengenal masalah sosial di daerahnya.

C. Indikator

3.2.1 Memberikan contoh-contoh masalah sosial lingkungan setempat

3.2.2 Menyebutkan cara menanggulangi permasalahan sosial

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui penjelasan guru dan Tanya jawab tentang pengertian penduduk dan pengertian fasilitas umum, mendiskusikan masalah sosial yang terkait bidang kependudukan, dan siswa diharapkan dapat menyebutkan contoh-contoh yang termasuk fasilitas umum.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Masalah Sosial

F. METODE PEMBELAJARAN

- Kerja kelompok
- Pemberian Tugas
- Kooperatif Learning Tipe Team Game Turnament (TGT)

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku tematik untuk SD/MI kelas VI
- Instrumen soal/Lembaran kerja siswa

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru memulai pembelajaran dengan tepat waktu dan mengucapkan salam ketika masuk didalam kelas- Guru mengecek kehadiran siswa- Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik- Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai agama yang dianutnya- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran- Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan merangsang peserta didik dengan memberi pertanyaan untuk merangsang pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan	10 menit

Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta menyimak teks yang dibaca oleh siswa - yang ditujuk secara bergiliran mengenai materi masalah - sosial - Guru menjelaskan materi yang dibaca siswa - Guru membagi siswa dalam 2 kelompok - Guru menjelaskan ketentuan dalam kompetensi - Guru memulai kegiatan pembelajaran Team Game Turnamen (TGT) dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan pada masing-masing kelompok. - Guru Memberikan nilai hasil jawaban siswa kepada siswa - Guru memberitahukan hasil tournament kepada seluruh kelompok - Guru melakukan Tanya jawab materi yang telah di tournamentkan dan meluruskan kesalah pahaman,memberikan penguatan kepada siswa - Guru Menyimpulkan materi yang telah dipelajari - 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan evaluasi berupa pemberian tugas untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diajarkan tercapai - Guru membuat soal - Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam 	15 menit

I. EVALUASI

Indikator Pencapaian kompetensi	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
Menjelaskan pengertian masalah sosial	Tertulis	Essai
Menyebutkan contoh-contoh yang termasuk fasilitas umum		
Menyebutkan pengertian fasilitas		

NO	Butir Soal	Kunci Jawaban	Bobot
-----------	-------------------	----------------------	--------------

1	Apa yang dimaksud dengan fasilitas umum?	Sarana dan prasarana yang dibentuk dan dibuat untuk melayani kepentingan masyarakat umum.	5
2	Sebut empat contoh bentuk fasilitas umum!	Sarana transportasi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana kesehatan, sarana hiburan	5

Format Kriteria Penilaian

Produk (Hasil Team Game Tournament)

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	• Semua Benar	4
		• Sebagian besar benar	3
		• Sebagian kecil benar	2
		• Semua Salah	1

Performasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	• Pengetahuan	3
		• Kadang-kadang Pengetahuan	2
		• Tidak Pengetahuan	1
2	Sikap	• Sikap	3
		• Kadang-kadang sikap	2
		• Tidak Sikap	1

Gowa, 03 April 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah SD INPRES BEROANGGING

Guru Kelas VI

HJ.ROSDIANA,S.Pd

HJ.JUMIATI S.Pd

NIP:196711101983102002

NIP:196402101983062001



LEMBARANG INSTRUMEN

TES FORMATIK (Prest-test)

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat dan benar!

1. Sebutkan kebiasaan yang bisa kamu lakukan untuk melatih pola hidup bersih dan sehat!
2. Sebutkan hal-hal yang bisa kamu lakukan untuk menjaga kualitas udara tetap bersih dan sehat!
3. Sebutkan manfaat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan kerja sama!
4. Sebutkan cara-cara untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk!
5. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan tanggung jawab dari
6. Polusi udara dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada tubuh manusia, terutama pada organ sistem
7. Menggunakan air bersih untuk mandi, masak dan mencuci bisa mencegah tubuh terserang
8. Agar lingkungan bisa tetap bersih dan sehat antara lain kita sebaiknya buang air besar atau kecil di
9. Manusia merupakan makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup tanpa

10. Kerja sama membersihkan lingkungan dapat membuat pekerjaan menjadi lebih ringan, serta dapat memperlancar...
11. Nyamuk Aedes Aegypti adalah nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit
12. Menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh kita merupakan tanggung jawab dari
13. Alia tingginya 145 cm, Deni 160 cm, Imron 150 cm dan Risna 153 cm. Rata-rata tinggi badan mereka adalah
14. Sebutkan contoh kegiatan kerja sama yang dapat menjaga kebersihan lingkungan
15. Sebutkan contoh lingkungan yang tidak sehat!

Tabel Data perolehan nilai test pada siklus I

NO	Nama Siswa	Skor pre test	Keterangan
1	A	30	Tidak Tuntas
2	A	40	Tidak Tuntas
3	J	50	Tidak Tuntas
4	N	50	Tidak Tuntas
5	M	40	Tidak Tuntas
6	H	30	Tidak Tuntas
7	N	50	Tidak Tuntas
8	F	60	Tidak Tuntas
9	A	55	Tidak Tuntas
10	R	55	Tidak Tuntas
11	Q	50	Tidak Tuntas
12	Y	55	Tidak Tuntas
13	Z	55	Tidak Tuntas
14	M	50	Tidak Tuntas
	Jumlah Rata-rata	63,33	Tidak Tuntas

Tabel Data peroleh nilai Post test siklus II

NO	Nama Siswa	Skor post test siklus I	Keterangan
1	A	74	Tidak Tuntas
2	A	74	Tidak Tuntas
3	J	85	Tuntas
4	N	90	Tuntas
5	M	85	Tuntas
6	H	80	Tuntas
7	N	80	Tuntas
8	F	85	Tuntas
9	M	80	Tuntas
10	R	74	Tidak Tuntas
11	Q	90	Tuntas
12	Y	77	Tuntas
13	Z	78	Tuntas
14	M	77	Tuntas
	Jumlah Rata-rata	86,67	Tuntas



Kegiatan Menyampaikan pembelajaran yang akan di pelajari dengan model pembelajaran TGT (Team Games Tournament)



Kegiatan pemberian Tugas pres test kepada Siswa



Kegiatan kerja kelompok



Kegiatan Pemberian Tugas Post test kepada Siswa Kelas VI



Kegiatan Diskusi Kelompok dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen



Kegiatan Pengambilang kartu soal dan membacakan soal dan jawaban



Kegiatan Pengambil kartu soal dan membacakan soal dan jawaban



Kegiatan siswa Tanyak jawab setiap perwakilan Kelompok dengan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournamen



Kegiatan Memberikan Kesempatan siswa bertanya Tentang pembelajaran yang dilaksanakan dengan model Pembelajaran Tipe Team Games Tournamen

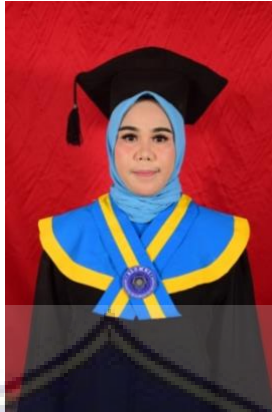


Kegiatan Siswa melakukan Pengambilan kartu soal



Kegiatan Pemberian Poin Kepada Setiap Kelompok

RIWAYAT HIDUP



Nurwahyuningsih adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 26 Februari 2000, di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Yusran dan Hamidah . Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Inpres Beroangging pada tahun 2005 dan tamat 2011 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP PGRI Di Samakan Makassar dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat di Smp, Penulis melanjutkan ke SMA Negeri 14 Gowa dan tamat pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semogadengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikan skripsi yang berjudul ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

Nur Hizabah | EFEKTIVITAS PEN... X

asianpublisher.id/journal/index.php/kp/authorDetail/authorId/1415/publications/contributors

Started ASUS Software Portal ... MyASUS Software - G... McAfee LiveSafe

KP- Jurnal Khasanah Pendidikan

to Submissions

415 / Nur Hizabah / EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI N

Library

Workflow Publication

Status: Unscheduled

Title & Abstract

Contributors

Metadata

References

Galleys

List of Contributors

Name	Email	Role	Primary Contact	In Browsable Lists
Nur Hizabah	nurhizabah@gmail.com	Author	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENYERBIBITAN

Q Search

BAB I Nurwahyuningsih 105401113817

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

13%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES :

1	pt.scribd.com Internet Source	3%
2	repository.uns.ac.id Internet Source	3%
3	siat.ung.ac.id Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

AB II Nurwahyuningsih 105401113817

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	4%
3	mafiadoc.com Internet Source	3%
4	jurnalpendidikaninside.blogspot.com Internet Source	3%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Dipindai dengan CamScanner

AB III Nurwahyuningsih 105401113817

ORIGINALITY REPORT

9%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

15%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Sebelas Maret 2%
Student Paper
- 2 Moh.Nuril Hudha. "Pengaruh Peningkatan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi dengan Menggunakan Metode Studi Lapangan", Education Journal : Journal Educational Research and Development, 2020 2%
Publication
- 3 eprints.iain-surakarta.ac.id 2%
Internet Source
- 4 ejournal.uika-bogor.ac.id 2%
Internet Source
- 5 Irpan Irpan, La Harudu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPARATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X-4 SMA NEGERI 15 KONAWA SELATAN PADA MATERI POKOK LITOSFER", Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, 2019 2%
Publication

Dipindai dengan CamScanner

AB IV Nurwahyuningsih 105401113817

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

2%

2

media.neliti.com

Internet Source

2%

3

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Nurwahyuningsih 105401113817

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	LULUS	5%
---	-----------------------------------	-------	----



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurwahyuningsih
Nim : 105401113817
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 26 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurwahyuningsih
NBW 105401113817

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurwahyuningsih, NIM 105401113817 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 357 Tahun 1445 H/2023 M Pada tanggal 14 Shafar 2023 H/30 Agustus 2023 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari kamis tanggal 31 Agustus 2023.


15 Shafar 1445 H
Makassar,
31 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Drs. H. Nurdin, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Amal Akbar, M.Pd. (.....)
 3. Besse Syukroni Baso, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Dr. Syarifah Yeni Rahmuni, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upayah Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Team Games Tournament (TGT) Siswa Kelas VI SDI Beroangging Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Nurwahyuningsih
NIM : 105401113817
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

5 Shafar 1445 H

Makassar,

3 Agustus 2023 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Dr. Syarif Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD



Erwin S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NPM. 860 934



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148 913

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM GAMES
TOURNAMENT PADA SISWA KELAS VI SDI
BEROANGGING KECAMATAN SOMBA
OPU KABUPATEN GOWA

Nurwahyuningsih¹⁾ Nurdin²⁾ Syarifah Aeni Rahman³⁾

¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

²⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

³⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstract: This research aims to determine the effect of providing an inquiry model in social studies learning in class V UPT SD Negeri 4 Kelara, Jeneponto Regency. This type of research is pre-experimental design research using a one group pretest-posttest design type of research. Research procedures include observation, implementation of actions, and data analysis. Data collection techniques include administering questionnaires, observation sheets, while the subjects in this study were class V students at UPT SD Negeri 4 Kelara, Jeneponto Regency with a total of 22 students. The results of the study showed that there were significant differences before and after the implementation of the investigation model on learning outcomes, where the average value of the posttest results is higher, namely 86.36, compared to the average value of the pretest results, namely 61.36, then we get $t_{Count} > t_{Table}$ or $454.44 > 1,721$. So it can be concluded that the application of the inquiry model has an influence on the interest in studying social studies of class V UPT SD Negeri 4 Kelara Jeneponto Regency.

Keywords: Inquiry Model, Interest in learning.

Abstrak, Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah dengan diterapkannya model pembelajaran cooperative learning tipe team games tournament akan mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI di SD Inpres Beroangging. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres Beroangging yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang di peroleh adalah (1) aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran team games tournament 70,83 % menjadi 87,5% pada siklus II dan (2) hasil belajar IPS pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 63,83% dan meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 86,67 %. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran team games tournament dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Inpres Beroangging.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Team Games Tournament

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan disekolah khususnya dalam pembelajaran IPS. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing siswa, untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal kita memahami bahwa tuntutan proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 adalah siswa harus menjadi pusat pembelajaran (student centered), sehingga penggunaan model pembelajaran yang tepat itu penting dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Mulyasa (2014 : 6) kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya, melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa lain di dunia.

Dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep, mengembangkan, serta melatih sikap, moral, nilai dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harusasiakan pada aspek kependidikan. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Pada jenjang pendidikan dasar pemberian mata pelajaran IPS

dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, kemampuan prakti, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka (Akhmal Annas Hasnori *dkk.*, 2019, p.215).

Pendidikan IPS di SD dapat berjalan sesuai tujuan apabila guru mengenal dan memahami terhadap sifat-sifat siswa SD. Karakteristik siswa SD masih dalam tahap operasional konkrit dengan ciri: perhatian mudah beralih dan terfokus pada lingkungan terdekat, mempunyai dorongan untuk menyelidiki (inkuir) terhadap sesuai yang diinginkan, suka pada benda bergerak, dan kaya akan imajinasi (Preston dalam Hidayati, 2011: 28).

Tujuan utama IPS adalah membantu manusia (generasi) muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang informatif dan rasional sebagai warga negara yang baik dari budaya yang berbeda-beda serta dalam konteks masyarakat yang demokratis dalam dunia yang saling membutuhkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS di atas perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang efisien sehingga diperoleh hasil belajar yang efektif. Pada dasarnya strategi dalam pembelajaran IPS dapat dibagi menjadi dua bagian besar (Masitoh, 2010), yaitu : (1) untuk pengembangan berpikir (kognitif), (2) untuk pengembangan nilai (efektif). Fungsi IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam kurikulum IPS SD Tahun 2006 adalah peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari (Sujana, 2019, p. 29).

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Fitria, 2019, p. 90).

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya dan dapat membantu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan berfikir kritis dalam memahami konsep IPS. Di dalam pembelajaran kooperatif juga terjadi interaksi antar siswa dalam kelompok yang terbentuk secara heterogen sehingga nantinya dapat tercipta pembelajaran tutor sebaya. sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuh kembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa (Ikhsanto, 2020, p. 1).

Model pembelajaran merupakan kombinasi dari cara kerja, dikelompokkan dan diatur dalam suatu urutan yang dapat melibatkan siswa dalam belajar dan mengungkapkan bahwa diskusi terarah akan lebih mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dari pada menggunakan ceramah ataupun inquiry. Dalam pelaksanaannya guru mengajukan pertanyaan dan mengarahkan diskusi dengan pertanyaan yang telah diajukan. Disini pelajaran berlangsung antara guru dan siswa, bukan hanya antara siswa. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran, maka dengan sendirinya pula hasil belajar akan meningkat.

Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan Pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu metodologi yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka menuju ketercapainya suatu perubahan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu adanya model pembelajaran yang efektif agar belajar terasa mudah dan menyenangkan. Pembelajaran efektif diwujudkan melalui suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Memilih model pembelajaran bukanlah hal yang mudah karena menentukan model pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakter dan permasalahan peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang disajikan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Gejala pembelajaran IPS yang terjadi inilah, merupakan fakta yang terjadi di SD Inpres Beroangging. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan pada 4 agustus 2021 dan observasi pada 6 agustus 2021 bahwa pembelajaran IPS pada kelas VI SD Inpres Beroangging permasalahan.

Hal tersebut di atas didukung data dari pencapaian hasil observasi dan evaluasi di kelas VI semester

tahun 2021/2022 masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data Hasil Belajar ditunjukkan kepada Siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 100% atau 14 siswa dan yang telah mencapai KKM yaitu sebanyak 0%. Melalui hasil data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali peningkatan kualitas proses pembelajaran agar siswa lebih memahami materi tentang Menuju Masyarakat Sejahtera dan Lingkungan Sehat Masyarakat Sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Inpres Beroangging ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan minimnya perolehan hasil belajar siswa. Permasalahandari hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Inpres Beroangging disebabkan beberapa hal yakni faktor pertama, belum terlalu bervariasi penggunaan model-model pembelajaran yang selama ini di pakai dikelas dalam menjelaskan mata pelajaran IPS yang dianggap materi penuh hafalan. Hal ini dirasa kurang meningkatkan antusias belajar siswa dikarenakan adanya perasaan jenuh dan tidak memperhatikan penjelasan guru kelas. Kurangnya perhatian yang merata pada kemampuan siswa dikelas juga membuat sering terjadi ketimpangan dimana terkadang hanya memberi kebebasan berpendapat bagi yang pintar-pintar saja sementara yang kurang pintar hanya menyimak dan mendengar saja

Berdasarkan hasil observasi diatas untuk memecahkan permasalahan tersebut, kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas guru dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka penelitian menggunakan Strategi Pembelajaran aktif yaitu menggunakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa.

Dari uraian tersebut di atas maka penelitian akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan Judul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada siswa Kelas IV SD Inpres Beroangging Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang digunakan metode kualitatif, Karen dalam penelitian ini yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, sedangkan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk perbaikan, peningkatan pembelajaran secara berkesinambungan dan pengembangan kemampuan serta keterampilan untuk menghadapi permasalahan actual pembelajaran di kelas. Perencanaan Penelitian yang akan dilaksanakan meliputi 4 tahap utama dalam tiap siklusnya yaitu : Tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT), kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya

Populasi menurut (Sugiyono, 37-44) populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Inpres Beroangging dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sampel menurut (Sugiyono, 2019, 1-13) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah seluruh siswa kelas IV di SD Inpres Beroangging.

Melakukan sebuah penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian,

kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT), kemudian dilakukan pengamatan pada hasil-hasil temuan dari proses pelaksanaan sebelumnya, selanjutnya dilakukan refleksi berdasarkan analisis data untuk menentukan apakah penelitian akan dihentikan pada siklus I atau dilanjutkan pada siklus II begitu seterusnya.

III. HASIL PENELITIAN

Tindakan kelas dilaksanakan dari tanggal 7 Maret sampai 7 Mei terdiri dari 2 siklus yang dibagi menjadi 2 pertemuan untuk siklus pertama dan 2 pertemuan pada siklus ke 2, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD INPRES BEROANGING dengan jumlah siswa 14 orang. Dengan bantuan kerja samanya dengan guru kelas VI dapat lebih mudah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas tersebut.

Tabel 1 Hasil observasi Kegiatan Guru Pada Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan pembelajaran	√			
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi			√	
3	Memotivasi Siswa			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
5	Memberi motivasi siswa		√		
6	Menyajikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif learning			√	
7	Membagi siswa dalam kelompok diskusi		√		
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
9	Membimbing siswa dalam berdiskusi		√		
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan			√	
11	Membantu siswa menyimpulkan pembelajaran		√		
12	Mengelolah kelas		√		
13	Memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan		√		
14	Keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
15	Memberikan evaluasi			√	
16	Menutup pembelajaran				√
jumlah		41			
Kategori		Baik			

Skor penilaian:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan dalam belajar	√			
2	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru		√		
3	Memperhatikan materi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning	√			
4	Memperhatikan penjelasan guru		√		
5	Keberanian untuk bertanya		√		
6	Keaktifan dalam diskusi kelompok	√			
7	Membuat ringkasan materi	√			
8	Keberanian dan keterampilan mendemonstrasikan hasil pengamatan dan diskusi	√			
9	Memberikan pendapat	√			
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
	Jumlah			15	
	Kategori			kurang	√

Skor Penilaian :

1 = Kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Dari hasil pengamatan guru dan siswa pada siklus I terlihat hasil kegiatan guru mencapai 6 dengan kategori baik dan hasil pengamatan kegiatan siswa mencapai 8 dengan kategori kurang. Hasil kesimpulan siklus I kurang berhasil atau kurang maksimal untuk itu perlu dilanjutkan pada siklus II

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan pembelajaran				√
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi			√	
3	Memotivasi Siswa			√	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
5	Memberi motivasi siswa			√	
6	Menyajikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif learning			√	
7	Membagi siswa dalam kelompok diskusi			√	
8	Memberikan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
9	Membimbing siswa dalam berdiskusi			√	
10	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan			√	
11	Membantu siswa menyimpulkan pembelajaran			√	
12	Mengelolah kelas			√	
13	Memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan		√		

14	Keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT			√	
15	Memberikan evaluasi			√	
16	Menutup pembelajaran				√
	jumlah	50			
	Kategori	Baik Sekali			

Skor penilaian:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 = baik sekali

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesiapan dalam belajar				√
2	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan guru			√	
3	Memperhatikan materi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif learning				√
4	Memperhatikan penjelasan guru			√	
5	Keberanian untuk bertanya			√	
6	Keaktifan dalam diskusi kelompok			√	
7	Membuat ringkasan materi			√	
8	Keberanian dan keterampilan mendemonstrasikan hasil pengamatan dan diskusi			√	
9	Memberikan pendapat			√	
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran				√
	Jumlah	33			
	Kategori	Baik			

Skor Penilaian :

1 = Kurang

2 = cukup

3 = baik

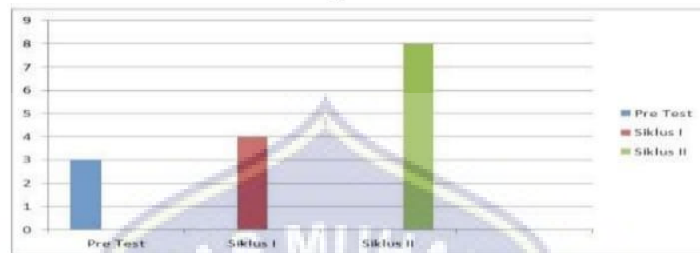
4 = baik sekali

Dari hasil pengamatan kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan. Pada siklus I kegiatan guru mempunyai skor 41 dengan kategori baik pada siklus II menjadi 50 dengan kategori baik sekali. Untuk kegiatan siswa pada siklus I mempunyai skor 15 dengan kategori kurang pada siklus II menjadi 33 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan minat.

Penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif learning tipe TGT pada materi masalah sosial stempat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan model kooperatif learning, proses pembelajaran didominasi oleh guru. Siswa tidak turut aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning tipe TGT siswa lebih aktif dan semangat dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus diperoleh peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan yaitu 86,67 % siswa yang telah mencapai KKM, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30.

Gambar 5. Diagram hasil test siswa



Dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari pre test dengan rata-rata 63,33, kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe TGT, terjadi peningkatan pada post test siklus II dengan nilai rata-rata 86,67, dari hasil nilai rata-rata tersebut peroleh hasil belajar pada siklus satu belum maksimal dikarenakan siswa yang mencapai KKM yaitu 75 belum 80 % seperti yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan dengan siklus II, dan dari diagram diatas terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada post test siklus II dengan rata-rata 86,67. Untuk itu penelitian memutuskan untuk menghentikan penelitian cukup sampai siklus II.

Gambar 6. Diagram lingkaran hasil test siklus I



Diagram di atas menunjukkan prosentase tercapaian nilai siswa pada siklus I yakni dari 14 siswa yang mencapai KKM sebanyak 0 %, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 100 %. Hal ini menunjukkan belum tercapainya harapan penelitian, yaitu siswa yang mencapai KKM diharapkan mencapai 80% atau lebih, oleh karena itu penelitian memutuskan untuk melanjutkan tindakan dengan siklus II,

Gambar 7. Diagram lingkaran hasil post test siklus II



Berdasarkan diagram di atas terlihat hasil prosentase ini post test pada siklus II sudah cukup memuaskan yaitu mencapai 86,67 % atau 11 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 13,33% atau 3 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan begitu target yang diharapkan penelitian sudah terpenuhi yaitu lebih

dari 80% siswa yang mencapai KKM, sehingga penelitian memutuskan untuk menghentikan penelitian cukup sampai pada siklus II

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena adanya peningkatan hasil belajar dimana pada siklus II sudah cukup memuaskan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada konsep masalah sosial lingkungan setempat, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai pre test pada siklus pertama sebesar 63,33 sedangkan rata-rata nilai post test pada siklus ke dua 86,67 % Sedangkan indikator keberhasilan yang ditentukan adalah 80 % siswa yang mencapai KKM.

1. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut:

a. Secara Teoritik

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan merangsang pengetahuan siswa sehingga pada akhirnya nanti akan memunculkan pengetahuan lebih jauh. Selain itu penggunaan Model ini sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan efektif tanpa meninggalkan esensi penting arti dari pelajaran tersebut. Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Inpres Beroangging dengan pengembangan materi yang terintegrasi menjadi salah satu cara untuk membekali pemahaman siswa, sebagai bagian untuk mempersiapkan siswa pada level yang lebih tinggi dan memberikan pemahaman siswa dalam permasalahan sehari-hari berkaitan dengan hasil belajar IPS

b. Secara Praktis

Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT berdampak bagi peran guru dan siswa. Dengan penerapan Model ini guru bisa mempelajari karakteristik siswa secara menyeluruh. Hal ini disebabkan karena model ini menuntut keaktifan siswa, yang mampu mengkondisikan siswa untuk bereksplorasi sesuai dengan perkembangan siswa. Selain itu guru dapat lebih fokus untuk berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, dan memotivasi guru untuk memperlengkapi diri dengan mengembangkan profesi dan pengetahuan melalui pembelajaran yang kreatif. Melalui penggunaan Model ini maka manfaatnya bagi siswa diantaranya adalah, membantu siswa untuk belajar kreatif dan mandiri, serta memotivasi siswa untuk antusias dalam proses kegiatan belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri ddk. (2011). Model pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Anni, CT (2010). Psikologi Belajar. Semarang Pustaka : UPT UNNES Press.
- Arikunto Suharsimin, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, S (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- David W. Johnson, Roger T. Johnson, dan Edythe Johnson Holubec, *Colaborative Learning Pendekatan Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. (Bandung: Nusa Media, 2011
- Hidayati, ddk (2011). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Depdiknas.

Huda Miftahul, M.Pd, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011.

Isjoni, *Pembelajaran kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Iskandar. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : REFERENSI (GP Press Group)

Lie, A (2010). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.

Lif Khoirul Ahmadi dan Sofian Amri “*Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*”(Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2011)

Mahmud dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Tsabita, 2010

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setai, 2010)

Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Bandung: Nusa Media, 2013.

Soemantri. Ddk. (2010). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Suprijono Agus. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Susanto Ahmad , “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*” Jakarta: Kencana prenatal Media Group, 2013.

Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010.

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Pres Jakarta, 2021

Zainal, A (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya